

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak *Toxic Leadership* terhadap *Turnover*, dengan *Job Satisfaction* sebagai variabel mediasi, khususnya pada Generasi Z. Saat ini mendominasi angkatan kerja, Generasi Z menunjukkan tingkat turnover yang tinggi, sering kali dipengaruhi oleh rendahnya kepuasan kerja dan gaya kepemimpinan yang tidak mendukung. Kepemimpinan *toxic*, yang ditandai dengan perilaku manipulatif, otoriter, dan ketidakmampuan menerima kritik, menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat dan menurunkan kepuasan karyawan. Penurunan kepuasan kerja ini pada akhirnya meningkatkan niat karyawan untuk keluar dari organisasi, sehingga meningkatkan tingkat *turnover*.

Penelitian ini menggunakan metode SEM-Lisrel untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan *toxic*, *job satisfaction*, dan *turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *toxic leadership* secara signifikan dan negatif memengaruhi *job satisfaction* dan *turnover*. Selain itu, kepuasan kerja berperan sebagai mediasi dalam hubungan antara kepemimpinan toksik dan turnover.

Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya menangani kepemimpinan *toxic* dalam organisasi dengan menerapkan program pelatihan yang berfokus pada etika, transparansi, dan empati. Inisiatif-inisiatif ini dapat meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi tingkat *turnover*, terutama pada karyawan Generasi Z.

Keywords: *toxic leadership, kepuasan kerja, turnover, Generasi Z, kepemimpinan*